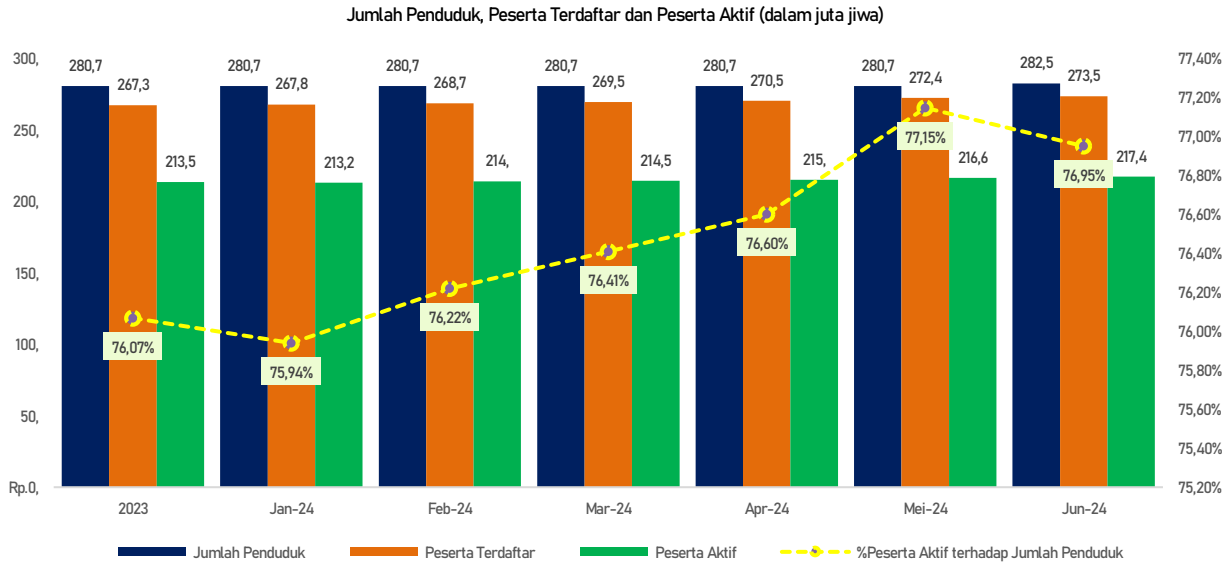


LAPORAN KINERJA PROGRAM JKN KUARTAL II TAHUN 2024

I. Kepesertaan

Cakupan kepesertaan JKN Per 30 Juni 2024 telah mencapai 273,5 juta jiwa atau 96,83% dari total penduduk Indonesia Semester II Tahun 2024. Capaian tersebut, masih dalam upaya memenuhi target cakupan kepesertaan tahun 2024 sebagaimana Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2023 tentang Peta Jalan Jaminan Sosial tahun 2023-2024, ditargetkan 98% dari jumlah penduduk. Cakupan peserta tumbuh 6,2 juta (2,32%) dibanding 31 Desember 2023.



Sumber : Dukcapil Kemendagri dan BPJS Kesehatan, diolah

Meskipun capaian cakupan peserta telah mencapai 273,5 juta jiwa atau 96,83% dari total penduduk, namun capaian **kepesertaan aktif** baru mencapai 217,4 juta jiwa atau 76,95% dari jumlah penduduk, atau 79,47% dari keseluruhan peserta. Peserta aktif tumbuh 1,79% atau 3,8 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023, rincian penambahan peserta aktif adalah sebagai berikut :

Jumlah dan Penambahan/Pengurangan Peserta Aktif Kuartal II Tahun 2024

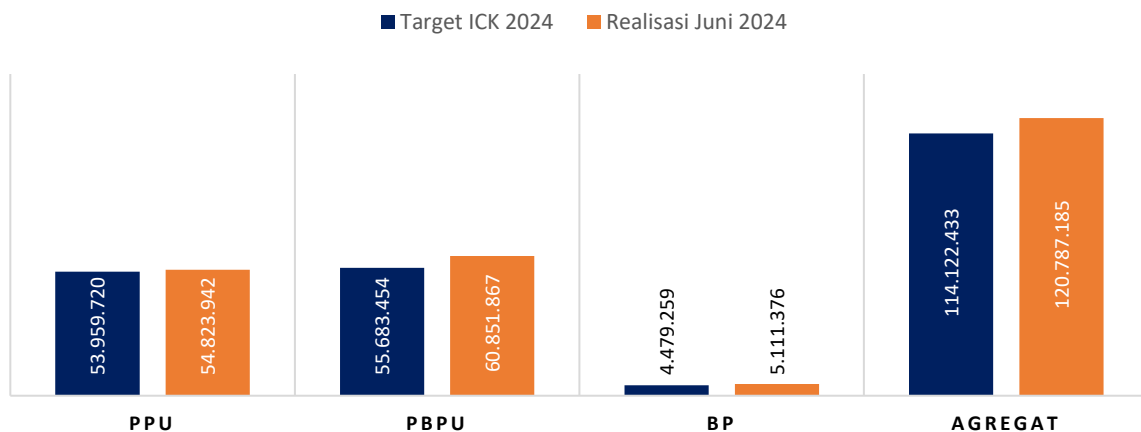
No	Segmen Peserta	Jumlah Peserta Aktif				Penambahan/Pengurangan	
		2022	Jun-23	2023	Jun-24	Jun-23	Jun-24
A.	Penerima Bantuan Iuran	96.701.058	96.749.173	96.753.724	96.580.707	48.115	(173.017)
B.	Bukan Penerima Bantuan Iuran					-	-
1	PPU Penyelenggara Negara	18.530.860	18.455.279	17.999.678	18.503.664	(75.581)	503.986
2	PPU Non Penyelenggara Negara	33.920.635	34.487.244	35.299.353	36.320.278	566.609	1.020.925
a.	BUMN	1.384.305	1.367.484	1.367.444	1.398.405	(16.821)	30.961
b.	BU Swasta	32.536.330	33.119.760	33.931.909	34.921.873	583.430	989.964
3	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)	15.085.515	15.530.134	16.214.748	16.720.776	444.619	506.028
4	Bukan Pekerja (BP)	3.897.672	4.195.239	5.222.998	5.111.376	297.567	(111.622)
a.	BP Penyelenggara Negara (BP PN)	3.463.668	3.758.061	4.782.097	4.673.135	294.393	(108.962)
b.	BP Swasta (BP Non PN)	434.004	437.178	440.901	438.241	3.174	(2.660)
	Total B	71.434.682	72.667.896	74.736.777	76.656.094	1.233.214	1.919.317
C.	PBPU Pemda	36.233.942	37.922.245	42.051.687	44.131.091	1.688.303	2.079.404
	Total Peserta	204.369.682	207.339.314	213.542.188	217.367.892	2.969.632	3.825.704

Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Berdasarkan tabel diatas, kinerja penambahan peserta aktif pada Juni 2024 sebesar 3,8 juta jiwa, lebih tinggi dibanding penambahan peserta aktif pada Juni tahun 2023 sebesar 2,97 juta jiwa. Peningkatan kinerja peserta aktif ditopang dari segmen PPU Badan Usaha, PBPU, dan PBPU Pemda.

Kepesertaan non aktif per Juni 2024 adalah sebesar 56,4 juta jiwa atau 20,4% dari total peserta. Peserta non aktif bertambah 2,68 juta jiwa dibanding 31 Desember 2023. Peserta non aktif dikarenakan menunggak sejumlah 14,97 juta, terbanyak adalah dari segmen PBPU Mandiri sebesar 14,74 juta. Disisi yang lain, peserta non aktif dikarenakan proses mutasi sejumlah 41,47 juta, yang terdiri dari 19,16 juta dari segmen PBI, disebabkan verifikasi dan validasi data PBI. Sebesar 10,12 juta dari segmen PBPU Pemda, disebabkan inaktivasi peserta PBPU Pemda oleh Pemda. Sebesar 9,2 juta dari PPU Non PN disebabkan oleh mayoritas akumulasi PHK/Pengunduran diri, dan 944ribu peserta non aktif mutasi segmen PPU PN, serta diikuti segmen yang lainnya.

Indikator Capaian Kinerja (ICK) Tahun 2024 dan Realisasi Per Juni 2024



Sumber : BPJS Kesehatan

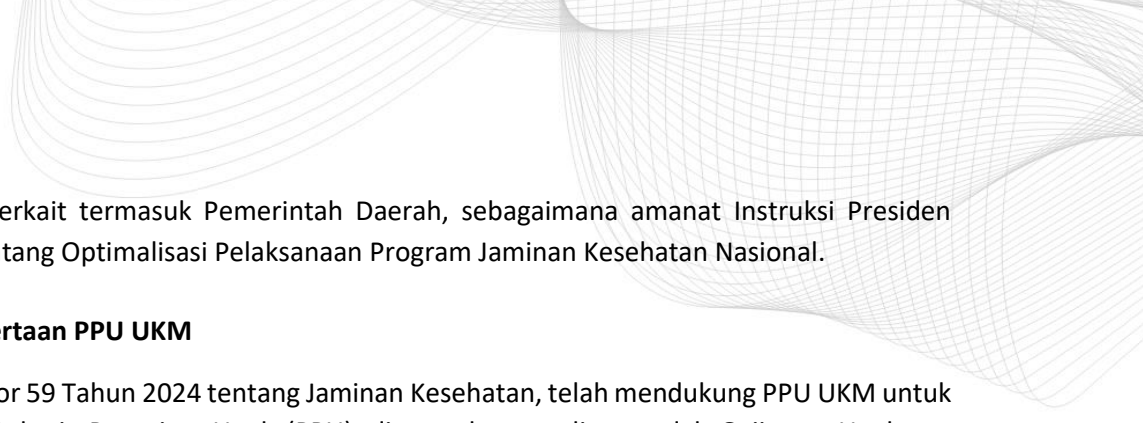
Sebagaimana Grafik 1.2 diatas, secara keseluruhan target ICK 2024 telah tercapai pada Juni 2024 sebesar 105,8%. Segmen Pekerja Penerima Upah (PPU) telah mencapai target sebesar 101,6%, segmen Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) telah mencapai target 109,3 dan segmen Bukan Pekerja (BP) 114,1%.

Kesimpulan dan rekomendasi

Meskipun peserta yang telah terdaftar pada Juni tahun 2024 mencapai 96,83% dari jumlah penduduk Indonesia, namun cakupan peserta aktif hanya berada diposisi 76,94% dari jumlah penduduk. Hal tersebut perlu menjadi perhatian utama Pemerintah dan BPJS Kesehatan dalam merancang program kerjanya, program kerja agar diarahkan dalam rangka meningkatkan peserta yang non aktif akibat menunggak maupun karena mutasi. Beberapa rekomendasi dalam rangka memperbaiki kondisi kepesertaan program JKN adalah sebagai berikut :

- Penegakan Kepatuhan

Semakin tingginya peserta non aktif program JKN perlu menjadi perhatian pemerintah maupun BPJS Kesehatan. BPJS Kesehatan perlu meningkatkan sinergi penegakan kepatuhan peserta dengan



Kementerian/Lembaga terkait termasuk Pemerintah Daerah, sebagaimana amanat Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2022 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional.

- **Opsi Kebijakan Kepesertaan PPU UKM**

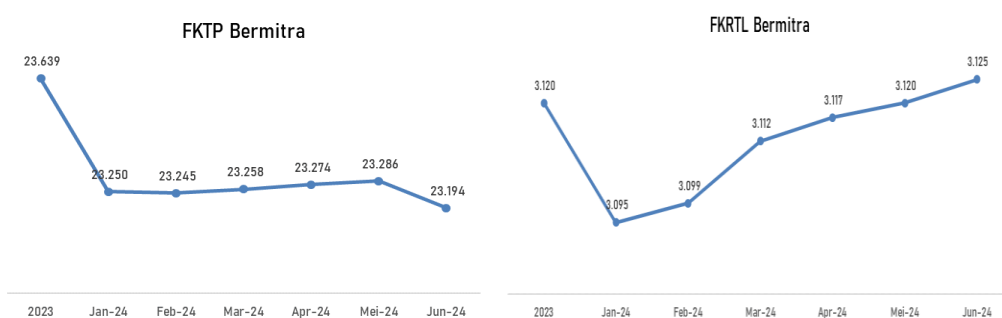
Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2024 tentang Jaminan Kesehatan, telah mendukung PPU UKM untuk dapat menjadi segmen Pekerja Penerima Upah (PPU), dimana batas paling rendah Gaji atau Upah per bulan yang digunakan sebagai dasar perhitungan besaran iuran bagi Peserta PPU dikecualikan bagi Peserta PPU pada usaha mikro dan kecil, yang kemudian perlu dilakukan kajian aktuaria oleh Kementerian Keuangan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Kesehatan, Dewan Jaminan Sosial Nasional, dan BPJS Kesehatan.

- **Pemutakhiran Data PMI**

BPJS Kesehatan perlu melakukan pemutakhiran data peserta khususnya Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang telah kembali pulang ke Indonesia, dengan berkoordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait. BPJS Kesehatan juga perlu mengadakan koordinasi reguler (pertemuan rutin dan target-target konkrit yang dievaluasi bersama) antara Pemerintah Daerah (yang membidangi Imigrasi, Ketenagakerjaan, dan Kependudukan), BP3MI, dan BPJS Ketenagakerjaan.

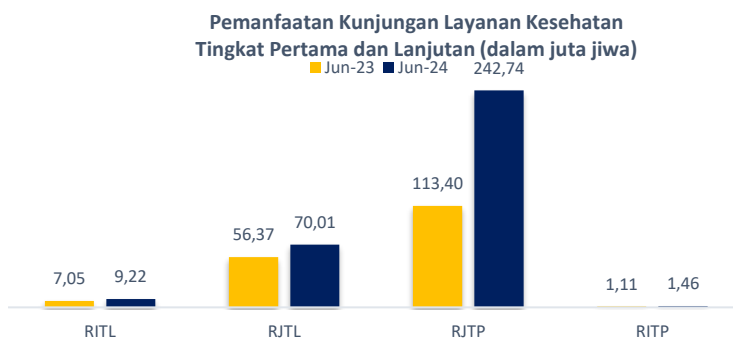


II. Kerjasama Faskes dan Utilisasi



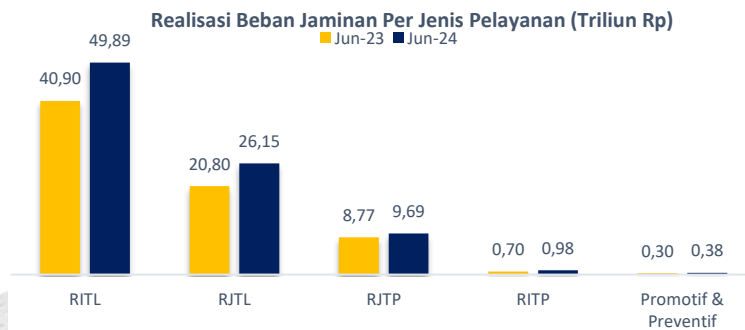
Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Kerjasama FKTP mengalami penurunan dibanding 31 Desember 2023, Kerjasama dengan FKTP sebanyak 23.194 atau turun sebesar -445 FKTP dibanding 31 Desember 2023. FKTP dokter Praktik Perorangan (DPP) adalah yang terbesar penurunannya, sebesar -240, diikuti Klinik Pratama sebesar -170, secara keseluruhan kerjasama dengan FKTP masih dibawah target ICK DJSN Tahun 2024 sebanyak 23.664 FKTP. Realisasi **kerjasama FKRTL** per Juni 2024 sebesar 3.125 atau bertambah 5 FKRTL dibanding realisasi 31 Desember 2023, dan tersedia Faskes Penunjang berupa 450 Klinik Utama, 4.394 Apotek dan 1.202 Optik.



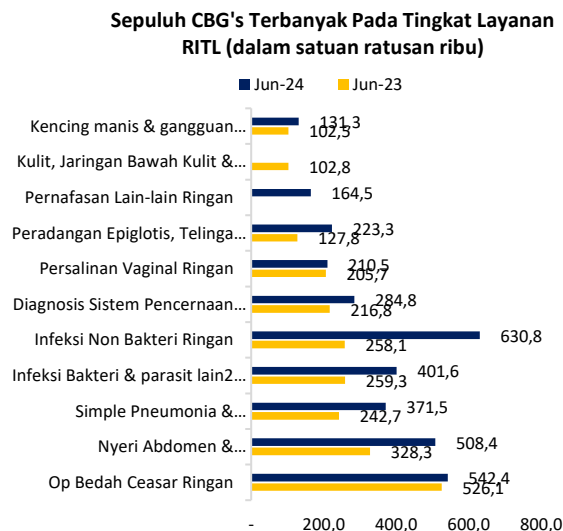
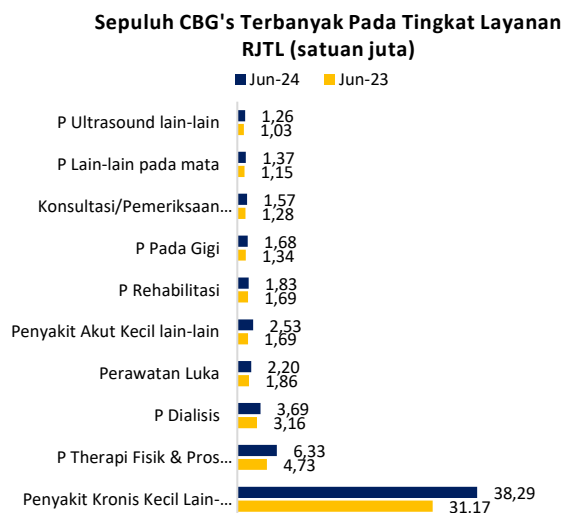
Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Pemanfaatan layanan kesehatan per Juni 2024 meningkat sebanyak 12,3% dibanding Juni 2023. Pada Juni 2024, pemanfaatan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) sebesar 242,74 juta kunjungan, mengalami peningkatan 8,6% atau 19,3 juta kunjungan dibanding Juni 2023. Selanjutnya diikuti oleh pemanfaatan layanan kesehatan di Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL) sebanyak 70,01 juta kunjungan, meningkat 24,2%. Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebanyak 9,22 juta kunjungan, meningkat 30,8% dan pemanfaatan layanan kesehatan terendah terdapat di Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITP) sebanyak 1,46 juta, meningkat 31,5%. Selain itu, jumlah rujukan juga mengalami peningkatan, dari 12,98 juta rujukan pada Juni tahun 2023, meningkat 2,88 juta rujukan menjadi 15,86 juta pada Juni 2024 atau meningkat sebesar 22,19%.



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Beban Jaminan pada April 2024 mengalami peningkatan 24% dibanding April 2023, dari Rp46,38 T menjadi Rp57,38 triliun. Alokasi beban jaminan didominasi pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebesar Rp32,87 triliun atau 57% dari keseluruhan beban jaminan sebesar Rp 57,38 triliun, diikuti oleh Rawat Jalan Tingkat Lanjt (RJTL) sebesar 30%, Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) 11%, Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP) 1% dan terkecil adalah alokasi promotif dan preventif sebesar 0,4% dari keseluruhan beban jaminan.



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Pembayaran manfaat RJTL sampai April 2024 mencapai Rp 17,38 triliun, naik 27% dibanding pembayaran manfaat RJTL pada April 2023. Dimana, jumlah kunjungan rawat jalan FKRTL adalah sebesar 45,8 juta kunjungan, dengan diagnosa terbanyak di RJTL yaitu penyakit kronis kecil lain-lain, sejumlah 25 juta kasus, Kemudian diikuti kunjungan prosedur terapi fisik dan prosedur kecil muskuloskeletal sejumlah 4,2 juta kasus, kunjungan untuk prosedur dialisis mencapai 2,4 juta kasus, diikuti dengan perawatan luka dan lain sebagainya.

Pembayaran manfaat RITL sampai April 2024 mencapai Rp 32,87 triliun, naik 24% dibanding pembayaran manfaat RITL pada April 2023. Dimana, jumlah layanan untuk kasus infeksi non bakteri (ringan) sebanyak 338,5 ribu kasus, diikuti kasus persalinan dengan kode INA CBG's operasi pembedahan caesar ringan mencapai 338,4 ribu kasus, Nyeri Abdomen & Gastroenteritis merupakan 3 terbesar sebanyak 334,96. Diikuti simple Pneumonia & Whooping Cough (ringan) dengan 256,14 ribu kasus. Kasus pernafasan lain-lain (ringan) menempatai posisi ke 9 dan diikuti kasus kencing manis dan gangguan nutrisi diurutan ke 10.

Kesimpulan dan Rekomendasi

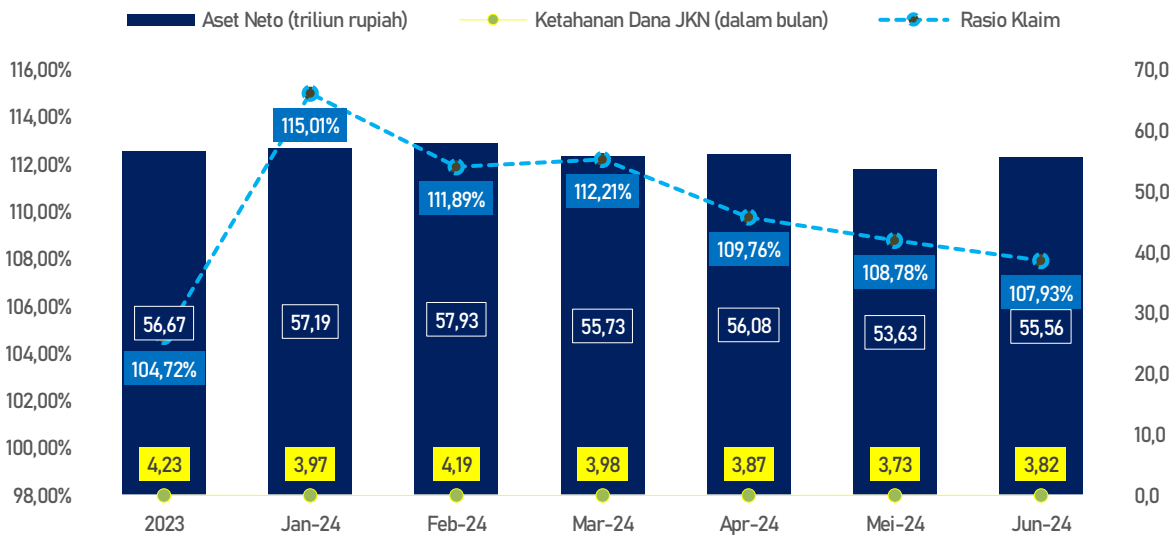
Peran Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sebagai *gatekeeper* perlu diperkuat baik dari sisi sarana, prasarana, kompetensi dokter dan peraturan rujukan untuk mengurangi angka rujukan pasien ke rumah sakit dan mengurangi beban pelayanan dan beban biaya tambahan bagi peserta.

BPJS Kesehatan perlu berkoordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait pemenuhan tenaga medis dokter spesialis/subspesialis dan sarana prasarana FKRTL sesuai kompetensinya. Selain itu, harmonisasi regulasi, perbaikan infrastruktur, hingga sosialisasi kebijakan masih sangat diperlukan dalam rangka implementasi Kelas Rawat Inap Standar (KRIS JKN).

II. Kesehatan Keuangan DJS dan BPJS Kesehatan

Pendapatan Iuran JKN per Juni 2024 tercapai sebesar Rp80,68 triliun atau telah mencapai 50,3% dari target tahun 2024 sebesar Rp160,42 triliun. Realisasi **Beban Jaminan** sebesar Rp87,08 triliun, aktivitas DJS Kesehatan mengalami penurunan aset netto sebesar -Rp1,1 triliun, penurunan aset netto disebabkan oleh beban jaminan yang lebih besar dibanding pendapatan iuran, yang tercermin dari **rasio klaim mencapai 107,93%**. Rasio klaim naik signifikan disebabkan oleh meningkatnya utilisasi layanan kesehatan, khususnya pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) dan Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL).

Aset Neto, Ketahanan Dana JKN, dan Rasio Klaim



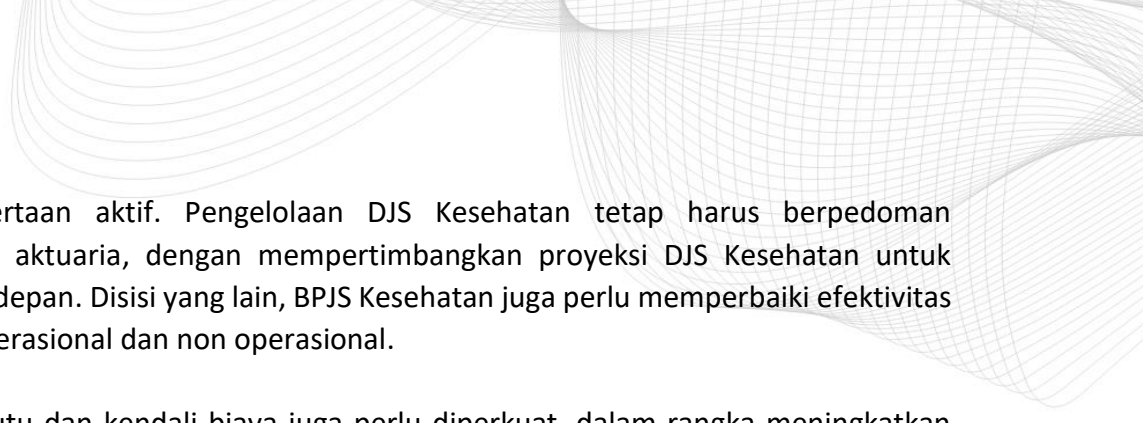
Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

Aset Neto DJS Kesehatan diproyeksikan dapat membiayai 3,82 bulan kedepan dan masih dalam koridor sehat sebagaimana PP 53 Tahun 2018 dan ICK DJSN Tahun 2024. **YoI DJS Kesehatan** sebesar 3,40% atau Rp2,74 triliun dengan kelolaan Dana Investasi per Juni 2024 sebesar Rp77,35 triliun, terbagi pada Deposito Rp43,2 triliun (55,85%), dan Surat Utang Negara sebesar Rp34,15 triliun (44,15%), target YoI sebagaimana ICK 2024 sebesar 5,7%.

Dana operasional BPJS Kesehatan sebagaimana Permenkeu Nomor 148 Tahun 2023 paling besar adalah Rp5,7 triliun atau 3,66% dari iuran program. Realisasi **Beban terhadap Dana Operasional + pendapatan Investasi (BOPO)** per Juni 2024 telah berada diposisi **101,21%**, tingginya rasio BOPO mengindikasikan perlu adanya penyehatan melalui efisiensi anggaran dan optimalisasi investasi BPJS Kesehatan. **YoI BPJS Kesehatan** sebesar 1,50% (neto), dengan perolehan imbal hasil investasi sebesar Rp156,78 miliar dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp10,74 triliun. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan sebagaimana ICK Tahun 2024 ditargetkan sebesar 7%.

Kesimpulan dan Rekomendasi

BPJS Kesehatan perlu memastikan pendapatan iuran tercapai sesuai target yang telah ditetapkan, optimalisasi pendapatan investasi, bersama pemerintah mengkaji pendanaan alternatif, dan



meningkatkan kepesertaan aktif. Pengelolaan DJS Kesehatan tetap harus berpedoman berdasarkan penilaian aktuaria, dengan mempertimbangkan proyeksi DJS Kesehatan untuk setidaknya 5 tahun ke depan. Disisi yang lain, BPJS Kesehatan juga perlu memperbaiki efektivitas dan efisiensi beban operasional dan non operasional.

Tata kelola kendali mutu dan kendali biaya juga perlu diperkuat, dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi rujukan berjenjang dan memastikan ketahanan DJS Kesehatan. Terdapat peningkatan kunjungan dan beban jaminan yang cukup signifikan khususnya pada RJTL dan RITL pada 2023 hingga semester II tahun 2024 perlu menjadi perhatian.

